

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Pola Asuh Orangtua

###### a. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua adalah sebuah frase yang menghimpun tiga unsur penting yaitu pola, asuh, dan orangtua, pola adalah pola asuh yang terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh, menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola berarti, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat. Ketika pola diberi arti bentuk/ struktur yang tepat, maka hal itu semakna dengan istilah “Kebiasaan“. Asuh yang berarti mengasuh satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Ketika mendapat awalan dan akhiran, kata asuh memiliki makna yang berbeda. Pengasuh berarti orang yang mengasuh; wali (orangtua, dan sebagainya). Pengasuhan berarti proses perbuatan, cara pengasuhan. Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. Orangtua menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah ayah dan ibu kandung, (orang tua-tua) orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sebagainya); orang-orang yang di hormati (di segani) di kampung.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit.*,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orangtua yaitu orang yang berjasa dalam kehidupan dan memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi orang yang pandai hidup bermasyarakat dan hidup dalam budaya yang baik dalam masyarakat. Selain itu orangtua dalam keluarga juga merupakan sosok yang menjadi panutan serta mempunyai hak untuk mengasuh dan membesarkan anak-anaknya karena orangtua berperan sebagai guru, penuntun, dan pengajar.

Mengasuh anak merupakan proses. Sebab banyak hal yang harus di perhatikan dalam mengasuh anak. di dalam pengasuhan di butuhkan beberapa kemampuan seperti memberikan perhatian, kasih sayang, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman. Menanamkan sikap moral, pemberian teladan, serta kecakapan dalam mengatur anak.hal tersebut merupakan rangkaian suatu pola yaitu pola asuh orangtua.

Pola asuh adalah kebiasaan orangtua, ayah atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anaknya. Menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak di lahirkan hingga remaja.pola asuh orangtua adalah pola prilaku yang di terapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu kewaktu.Pola prilaku ini dapat di rasakan oleh anak dan bisa memberiefek negative dan positif. Orangtua memiliki cara atau pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h.51

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pola asuh dapat di definisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik seperti (makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis seperti (rasa aman, kasih sayang, dan lainnya) serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.<sup>13</sup>

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pola asuh orangtua adalah kebiasaan orangtua dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga, juga interaksi, berperilaku, berkomunikasi dan bersikap dengan anak sebagai upaya membina hubungan baik dengan anak.baik itu antara ayah atau ibu dengan anak selama pengasuhan dan perawatan dengan tujuan untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya supaya bisa mandiri dan bertanggung jawab dalam suatu lingkungan keluarga.

#### b. Pola Asuh Orangtua Perspektif Islam

Orangtua berkewajiban menjaga, mengasuh dan memelihara anaknya sekaligus sebagai hak seorang anak yang sudah semestinya diterima oleh setiap anak.setiap orangtua harus memegang teguh prinsip-prinsip Islam sebagai tolak ukur dalam mendidik, menjaga dan memelihara anaknya, sebab ia akan membimbing manusia pada fitrahnya yang lurus, yaitu membentuk pribadi yang bertaqwa.

Anak adalah anugerah dan amanah yang diberikan Allah kepada setiap orangtua, hatinya yang suci bagaikan mutiara yang bagus dan bersih

<sup>13</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Umi Aksara, 2013), h.100.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari setiap kotoran dan goresan. Oleh karena itu orangtua dan masyarakat harus bertanggung jawab penuh agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, Negara dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak tuhan.

Surah Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَاطُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : *Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar.*<sup>14</sup>

Maksud ayat diatas Harta dan anak hanyalah cobaan hidup yang diberikan Allah, janganlah cinta pada anak dan harta benda itu melebihi cinta pada Allah, dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar, maka janganlah sesekali melewatkan pahala yang besar sehingga kalian mau berbuat khianat demi untuk mereka.

maka secara tegas ayat 6 surah Al-Tahrim mengingatkan semua orang-orang mukmin agar mendidik diri dan keluarganya kejalan yang benar agar terhindar dari neraka. Ayat tersebut mengandung perintah menjaga yaitu “qu” (jagalah). Perintah menjaga diri dan keluarga dari neraka berkonotasi terhadap perintah mendidik atau membimbing. Sebab didikan dan bimbingan yang dapat membuat diri dan keluarga konsisten dalam kebenaran, dimana konsisten dalam keluarga itu membuat orang terhindar dari siksa neraka. Oleh karena itu, para orangtua berkewajiban mengajarkan kebaikan dan ajaran agama kepada anak-anaknya; menyuruh mereka berbuat kebajikan dan menjauhkan kemungkaran dengan

<sup>14</sup>Al-Quran dan Terjemahan, 8: 28.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membiasakan mereka dalam kebenaran atau kebaikan tersebut serta memberikan contoh teladan.<sup>15</sup>

Seorang anak itu mempunyai dua potensi yaitu bisa menjadi baik dan buruk. Oleh karena itu orangtua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah dalam Agama-nya yaitu agama Islam agar anak-anaknya dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Oleh karena itu anak harus mendapat asuhan, bimbingan dan pendidikan yang baik dan benar agar dapat menjadi remaja, manusia dewasa dan orangtua yang beragama dan selalu hidup agamis. Sehingga dengan demikian, anak sebagai penerus generasi dan cita-cita orangtuanya, dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat memenuhi harapan orang tua dan sesuai dengan kehendak Allah.<sup>16</sup>

Rasulullah SAW merupakan sosok teladan dalam hal menyayangi anak dan orang pertama yang senantiasa menasehatkan kepada orang tua agar menyayangi anak-anak mereka, karena persahabatan orangtua dengan anak-anaknya menanamkan dalam diri anak tersebut watak yang mulia dan mengarahkan tingkah laku yang disiplin pada anak.

Firman Allah

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ مَ الْأ  
خَيْرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>15</sup> Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015), h.153.

<sup>16</sup> Ibnu, *Pola Asuh dalam Perspektif Ajaran Islam*, <http://makalah-ibnu.blogspot.com/2011/05/pola-asuh-dalam-perspektif-ajaran-islam.html>, diakses pada tanggal 12 Januari 2017.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Rasulullah SAW menganjurkan kepada setiap orangtua agar menyuruh anak-anaknya untuk menjalankan ibadah sholat ketika mereka telah berumur tujuh tahun, adalah tidak lain supaya mereka terbiasa melakukan hal itu dan membina anak mempunyai sifat yang terpuji. Disamping itu juga, orangtua dapat bersikap adil (tidak membedakan dengan saudara lain) dalam memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anaknya, agar kewajiban mereka tumbuh dengan baik dalam kasih sayang dan persaudaraan.

Pola asuh yang digunakan orangtua dalam mendidik anak bermacam-macam, setiap orangtua punya gaya tersendiri. Perlu dipahami bahwa anakpun tumbuh dan berkembang secara bertahap. Beberapa materi yang penting sejak dini ditanamkan adalah pendidikan keimanan, pendidikan untuk membiasakan beribadah, pendidikan emosi dan sebagainya.

Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak juga harus diperhatikan oleh orangtua, satu diantaranya adalah lingkungan sekolah yang harus dapat mengoptimalkan ilmu pengetahuan dan iman ketaqwaan. Ilmu-ilmu tentang bagaimana islam mendidik anak juga harus dimiliki orang tua. Disamping kepribadian (personality) yang kuat juga sangat berpengaruh pada anak.

Pola asuh Islam akan menghasilkan anak atau orang yang berkepribadian Islam (syaksiyah islamiyah) dengan karakteristik sebagai berikut:

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ibadahnya bagus.
2. Akhlaq kepada sesama bagus.
3. Fisiknya kuat.
4. Bermanfaat pada orang lain.<sup>17</sup>

#### c. Macam-Macam Pola Asuh Orangtua

Orangtua memang perlu memperhatikan keadaan anak-anaknya. Dalam mengajarkan norma dibutuhkan keterampilan berkomunikasi yang baik dengan anak, karena komunikasi yang baik dan terarah diharapkan apa yang diajarkan orangtua mudah diterima oleh anak. semua perbuatan tingkah laku dari orangtua merupakan contoh yang baik untuk diterapkan pada diri anak dalam kehidupan sehari-harinya. keberhasilan anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orangtua. Ada beberapa pandangan menurut para ahli tentang pola asuh orangtua, sebagai berikut:

Menurut Steward dan Koch, pola asuh terdiri dari tiga komponen, yaitu : (1) Pola asuh otoriter. (2) Pola asuh demokratis, dan (3) Pola asuh permisif. Orang tua yang menerapkan pola asuh (otoriter) mempunyai ciri sebagai berikut: kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik, orangtua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang kegiatan anak. orangtua juga tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian. Orangtua yang bersikap (demokratis) dalam

<sup>17</sup> Latifah Munawaroh, *Konsep Pola Asuh Keluarga Muslim Naskah Publikasi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2007), h. 22.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertindak, mereka selalu memberikan alasan kepada anak, mendorong anak saling membantu, serta tegas tetapi hangat dan Pengertian. Sedangkan sikap pola asuh yang permisif, memberikan kebebasan kepada anaknya tanpa memberikan control sama sekali, dan keputusan lebih banyak dibuat oleh anak dari pada orang tuanya.<sup>18</sup>

Dari macam-macam pola asuh yang di kemukakan di atas, penulis hanya akan mengemukakan tiga macam saja, yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permissive. Hal tersebut di lakukan dengan tujuan agar pembahasan menjadi lebih terfokus dan jelas.

Menurut Hardy dan Heyes dalam Altridhonanto, pandangan mereka dalam pengelolaan anak dalam keluarga yaitu:

- 1) Pola Asuh Otoriter.
- 2) Pola Asuh Demokratis.
- 3) Pola Asuh permissive.<sup>19</sup>

Pola asuh orangtua dalam keluarga tampil dalam berbagai tipe. Ada 3 macam tipe-tipe pola asuh orangtua dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

#### 1. Gaya Otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orangtua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orangtua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (controller), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit

<sup>18</sup> Altridhonanto, *Beranda Agency Pola Asuh Kreatif panduan untuk Orang Tua*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2002), h. 508-509.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h.71.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering mempergunakan pendekatan (approach) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat diubah, memonopoli tidak komunikasi dan sering kali meniadakan umpan balik dari anak. hubungan antar pribadi diantara orangtua dan anak cenderung renggang dan berpotensi antagonistik (berlawanan).<sup>20</sup>

#### 2. Gaya Demokratis

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. tipe ini adalah tipe pola asuh orangtua yang tidak banyak menggunakan control terhadap anak.<sup>21</sup>

Beberapa ciri-ciri dari pola asuh demokratis yang dikutip dari buku Syaiful Bahri Djamarah. adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pendidikan terhadap anak terlalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia didunia.
- b. Orangtua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
- c. Orangtua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak.
- d. Mentolerir ketika anak berbuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa anak.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit.*, h.60.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h.61.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- f. Orangtua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.<sup>22</sup>

Pengasuhan demokrasi adalah mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan. Dan orangtua bersifat hangat dan penyayang terhadap anak serta senang bermusyawarah, adanya komunikasi anak dengan orangtua, orangtua demostrasi menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap perilaku konstruktif anak. orangtua yang mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri, sesuai dengan usianya. Anak yang memiliki orangtua yang bersifat demokratis cenderung akan bersifat terbuka, ceria, dan mereka mampu mempertahankan hubungan yang ramah terhadap teman sebaya bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi masalah-masalah yang akan terjadi.<sup>23</sup>

## 3. Gaya Laissez-Faire/permisif

Tipe pola asuh orangtua ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orangtua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Bila tidak ada kendali dari orangtua, maka perilaku anak tidak terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak merasa tidak memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Orangtua yang menggunakan gaya ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi

<sup>22</sup> *Ibid.*, h 61.

<sup>23</sup> Jhon. W.K Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Aksara Pratama, 2007), h. 167.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya. Tindak komunikasi dari orangtua cenderung berlaku sebagai seorang penghubung yang menghubungkan kontribusi atau sumbang pemikiran dari anggota keluarga.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa uraian tentang macam-macam pola asuh orangtua di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pola asuh yang di terapkan oleh setiap orang tua sangatlah beragam. Di antaranya yaitu tipe demokratis, otoriter, dan permissif. Tipe demokratis (orangtua bersifat ramah terhadap anak) semakin demokratis pola asuh orangtua maka semakin tinggi kemandirian belajar anak, sebaliknya semakin kurang demokratis pola asuh orangtua maka semakin rendah kemandirian belajar anak, sedangkan tipe otoriter (orangtua tidak mengenal kompromi terhadap anak) akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, suka melanggar norma. Serta tipe permisif (orangtua memberikan pengawasan yang kurang terhadap anak) akan menghasilkan karakteristik anak yang manja dan tidak mandiri. Penerapannya sesuai dengan kesepakatan dalam suatu keluarga tersebut.

## 2. Kemandirian Belajar Siswa

### a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana siswa secara relative bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.<sup>25</sup> Menurut chaplin yang dikutip oleh Desmitha, otonomi adalah

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah *op.cit* h.62

<sup>25</sup> Desmitha, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.185.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebebasan individu untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.<sup>26</sup>

Menurut mujiman yang dikutip dari buku Eti Nurhayati menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat dan motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri.<sup>27</sup>

Menurut Kozma, Belle dan Williams yang dikutip oleh Eti Nurhayati mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan, sumber dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan sendiri. Dalam proses belajar, siswa dapat berpartisipasi secara aktif menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.<sup>28</sup>

Kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajaran dalam perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan Pengertian kemandirian diatas penulis dapat menjelaskan sedikit bahwa kemandirian adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Bertingkah laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian, pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

#### b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/ keinginan dirinya yang terlihat dalam

<sup>26</sup>*Ibid.*, h.185.

<sup>27</sup> Eti Nurhayati, *Loc.Cit.*,

<sup>28</sup>*Ibid.*,h . 61.

<sup>29</sup>*Ibid.*, h .61.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu barang/jasa demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya. Berdasarkan uraian diatas ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:

1. Percaya diri.
2. Mampu bekerja sendiri.
3. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya.
4. Menghargai waktu.
5. Tanggung jawab.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar setiap siswa akan terlihat jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

#### c. Bentuk-bentuk Kemandirian Belajar

Menurut Robert Havinghurst yang dikutip oleh Desmitha bentuk-bentuk Kemandirian sebagai berikut:

1. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi kepada orang lain.
2. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
3. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi sebagai masalah yang dihadapi.
4. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung dengan aksi orang lain.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Anto Purwo Santoso, *Kecakapan Intrapersonal*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 80-81.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar

Ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut:

- 1) Gen atau keturunan orangtua. Orangtua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan sifat tersebut kepada anaknya juga. Namun, factor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orangtuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.
- 2) Pola Asuh orangtua. Cara orangtua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. orangtua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. sebaliknya, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan anak. demikian juga, orangtua cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan anak.
- 3) Sistem pendidikan disekolah. Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak. demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (punishment) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak, sebaliknya. Proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan menciptakan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.
- 4) Sistem kehidupan dimasyarakat. sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarki akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Desmitha, *Op.Cit.*, h.13.

<sup>32</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op.Cit.*, h. 118-119.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bedasarkan penjelasan tersebut yang diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian tidak terlepas dari factor-faktor yang melandasi terbentuknya kemandirian tersebut.

**e. Upaya Pengembangan Kemandirian Belajar**

Kemandirian sebagai aspek psikologis perkembangan tidak dalam kevakuman atau diturunkan oleh orang tuanya maka intervensi positif melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan bagi kelancaran perkembangan kemandirian.

Sejumlah intervensi dapat dilakukan sebagai ikhtiar pengembangan kemandirian anak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penciptaan partisipasi dan keterlibatan anak dalam keluarga. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
  - a) Saling menghargai antar anggota keluarga.
  - b) Keterlibatan dalam memecahkan masalah anak atau keluarga.
- 2) Penciptaan keterbukaan. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
  - a) Toleransi terhadap perbedaan pendapat.
  - b) Membersihkan alasan terhadap keputusan yang diambil bagi anak.
  - c) Keterbukaan terhadap minat anak.
  - d) Mengembangkan komitmen terhadap tugas anak.
  - e) Kehadiran dan keakraban hubungan dengan anak.
- 3) Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
  - a) Mendorong rasa ingin tahu anak.
  - b) Adanya jaminan rasa aman dan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.
  - c) Adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati.
- 4) Penerimaan positif tanpa syarat. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
  - a) Menerima apa pun kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri anak.
  - b) Tidak membeda-bedakan anak satu dengan yang lain.
  - c) Menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk kegiatan produktif apapun meskipun sebenarnya hasilnya kurang memuaskan.
- 5) Empati terhadap anak. ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
  - a) Memahami dan menghayati pikiran dan perasaan anak.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Melihat berbagai persoalan anak dengan menggunakan perspektif atau sudut pandang anak.
  - c) Tidak mudah mencela karya anak betapa pun kurang bagusnya karya itu.
- 6) Penciptaan kehangatan hubungan dengan anak. ini dapat diwujudkan dalam bentuk.
- a) Interaksi secara akrab tetapi tetap saling menghargai.
  - b) Menambah referensi interaksi dan tidak bersikap dingin terhadap anak.
  - c) Membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan anak.<sup>33</sup>

### 3. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian

Cara orangtua yang mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orangtua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata ”jangan“ kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orangtua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.<sup>34</sup>

Jadi penjelasan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan Apabila orangtua menggunakan pola asuh yang baik maka akan menjadikan anaknya mandiri sementara orangtua yang pola asuhnya kurang baik maka anaknya akan kurang mandiri dalam belajar.

Kemandirian membutuhkan lingkungan yang memberi kesempatan untuk mengembangkan aspek kemandirian, seperti kebebasan bertanggung jawab, memiliki kepercayaan diri, kreatif dan mampu berdiri sendiri.

<sup>33</sup> *Ibid.*,h.119.

<sup>34</sup> *Ibid.*,h. 118



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh S. Nurcahyani Desy Widowati pada tahun 2013, dengan judul hubungan antara pola asuh orangtua, motivasi belajar, kedewasaan, dan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan secara bersama-sama antara pola asuh orangtua, motivasi belajar, kedewasaan, dan kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri.<sup>35</sup>

Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian yang diteliti adalah jurnal di atas meneliti tentang Hubungan antara pola asuh orangtua, motivasi belajar, sedangkan penelitian yang diteliti adalah pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa.

2. Skripsi yang diteliti oleh Nurhasanah dengan judul hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bangkinang. Kab. Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2012. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pola asuh orangtua yang secara umum tergolong cukup baik yakni sebanyak 23 orang atau sebesar 92%, pada kategori baik sebanyak 1 orang atau sebesar 4%. Kurang baik 1 orang atau sebesar 4%.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> S. Nurcahyani Desy Widowati, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua , Motivasi Belajar, Kedewasaan, dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri.* (Jurnal FKIP UNS. 2013)

<sup>36</sup>Nurhasanah.*hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Bangkinang. Kab.Kampar.* (Pekanbaru: UIN SUSKA. 2012 )

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah. Peneliti di atas tentang hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **3. Konsep Operasional**

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menyimpang dari kerangka teoritis. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah pola asuh orangtua dan variabel Y adalah kemandirian belajar siswa.

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini yang akan dicari adalah pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa. Pola asuh orangtua terbagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Di sini peneliti hanya meneliti tentang pola asuh demokratis saja.

Maka dari itu yang menjadi indikator tolak ukur pola asuh demokratis adalah:

1. Dalam proses pendidikan terhadap anak terlalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.
2. Orangtua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
3. Orangtua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mentolerir ketika anak berbuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa anak.
5. Lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
6. Orangtua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Sedangkan kemandirian bisa dilihat bagaimana cara siswa itu, berinteraksi dan berkomunikasi dan terutama di dalam kelas. Berikut adalah indikator yang menjadi tolak ukur tentang kemandirian siswa adalah:

1. Percaya diri.
2. Mampu bekerja sendiri.
3. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya.
4. Menghargai waktu.
5. Tanggung jawab

#### D. Asumsi dan Hipotesis

##### 1. Asumsi

- a. Pola asuh orangtua siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 XIII Koto Kampar berbeda-beda.
- b. Kemandirian belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 XIII Koto Kampar berbeda-beda.

##### 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 XIII Koto Kampar.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama negeri 2 XIII Koto Kampar.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.